BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Guru PAK
2. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu gabungan kata ‘gu’ dan ‘ru’ yang berarti kegelapan (darkness) dan terang (light). Guru kemudian ditafsirkan sebagai penerang kegelapan. Seorang guru membawa sesorang dari ketidaktahuan menjadi tahu. Ia mengubah orang dari yang tidak paham menjadi mengerti. Itulah sebabnya dalam Bahasa Indonesia kata guru lebih disukai ketimbang beberapa istilah seperti pendidik, pengajar, pelatih.[[1]](#footnote-2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.[[2]](#footnote-3)

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan spiritual, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan ata.u pribadinya.[[3]](#footnote-4) Guru adalah spritual Father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guruberarti menghormati siswajuga.[[4]](#footnote-5)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dapat ditiru atau diteladani dalam sikap dan perbuatannya, yang memiliki keahlian dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini, guru PAK adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran PAK di sekolah yang berhasilkan peserta didik yang beriman kepada Yesus Kristus serta menampakkan nilai-nilai Kristiani dalam hidupnya,

Sebagai guru, Yesus sangat diperhitungkan keahlian-Nya oleh rakyat Yahudi, sehingga menyebut sebagai RABBI. Suatu gelar kehormatan yang menyatakan betapa Ia dikagumi oleh semua orang karena Yesus sendiri dengan tegas mengakui diri-Nya sebagai guru kepada murid-murid-Nya. “Kamu menyebut aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat. Memang Akulah Guru dan Tuhan (Yoh 13:13).” Tuhan Yesus layak disebut Guru Agung atau Rabbi karena semua pengajarannya disertai dengan kuasa, otoritas, wibawa, mujizat sehingga orang yang mendengar pengajaranNya menjadi terpukau dan memberi tanggapan positif. Tuhan Yesus adalah Guru yang tiada taranya dimana seluruh kehidupan dan

pengajaran yang mulia sampai akhir hidupnya yakni menyelamatkan manusia dari segala dosa. Inilah harapan doa setiap guru yang insyaf akan pekerjaannya, supaya Tuhan dapat memakainya untuk menanam dan memelihara bibit iman itu di dalam hati semua anak didiknya, sehingga akan bertumbuh dan berbuah dalam hidup anak-anak. Guru dapat berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggung jawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka.[[5]](#footnote-6) Dari penjelasan diatas, dapat menyimpulkan bahwa Yesus sebagai guru Agung, sangat penting untuk diteladani oleh seorang guru PAK dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik di sekolah. Guru PAK dapat memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya dengan melaksanakan pembelajaran PAK disekolah.

Guru sebagai pengajar dan teladan di sekolah memegang tanggung jawab yang sangat penting dalam membangun sikap disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK, supaya peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik. Peserta didik akan semakin dibentuk perilakunya dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAK di sekolah. Guru PAK adalah orang yang bertanggung jawab mengajar, mendidik, dan menjadi wakil orang tua.[[6]](#footnote-7) Dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 butir 1 dinyatakan bahwa,

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melakukan tugasnya guru dituntut untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kompetensi dalam bidangnya.[[7]](#footnote-8)

Guru PAK menjadi seorang pedoman dan pemimpin, ia harus menuntun, membimbing, siswa dengan tulus kepada juruselamat dunia. Karena sebenaranya tujuan pengajaran adalah supaya mereka nantinya sungguh-sungguh menjadi murid Tuhan Yesus yang taat dan setia.[[8]](#footnote-9) Oleh karena itu, guru PAK sebagai pengajar, pendidik mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru PAK sangat diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran PAK di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Ada beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur guru PAK sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan peserta didik, teman dan lingkungan pendidikan tempat bekerja.
2. Terbuka tehadap kritik dari orang lain
3. Memiliki simpati dan empati terhadap pemgalaman emosional dan perasaan tertentu dari orang lain.
4. Seluruh sikap hidupnya dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

Guru pendidikan agama Kristen yang memiliki kognitif serta terbuka secara psikologis dengan sendirinya mampu mendampingi peserta didik dengan membawa mereka mencapai keberhasilan pencapaian kompetensi.[[9]](#footnote-10)

Manfaat yang diharapkan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan, guru berhasil:

1. Mengembangkan visi dan kemampuan sebagai guru PAK sesuai dengan tuntutan konteks, khususnya dalam rangka mengembangkan profesionalisme dalam mengajar.
2. Menguasai sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan sebagai kompetensi guru PAK.
3. Mengembangkan proses belaj ar mengajar.[[10]](#footnote-11)

Oleh karena itu, guru dapat berhasil dalam pengajarannya ketika materi pelajaran yang sudah diajarkan dapat dimengerti dan bermanfaat bagi peserta didik serta mampu memberlakukan dalam kehidupannya.

1. Syarat-Syarat Kemampuan Guru
2. Pengetahuan dibidang keguruan dan pendidikan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku siswa dalam belajar.
3. Keterampialan dibidang keguruan sehingga mampu memimpin atau menguasai kelasnya secara efektif. Mempunyai keterampilan teknik dan pendekatan dalam kegiatan mengajar. Kemampuan ini memberi

petunjuk bahwa seorang guru melaksanakan aktivitas yang dinamis yang berusaha mengembangkan kognitif, sikap dan perilaku siswa sampai berhasil belajar dan kualitasnya dapat diukur.14

1. Kemampuan menilai/ mengevaluasi sehingga guru mampu menilai/ mengevaluasi sejauh mana materi pelajaran telah disampaiakan dan sejaauh mana siswa mampu menguasaimateri yang telah diberikan itu.

Syarat-syarat kemampuan dasar mengajar guru untuk mencapai kriteria ukuran keberhasilan mengajar meliputi beberapa persyratan yang prinsipil antara lain:

1. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membehayakan.
2. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, pengabdian serta memiliki didakasi yang tinggi tugas dan jabatannya
3. Persyratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susilayang tinggi.
4. Persyratan intelektual, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang

memberikan bekal guna menunaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.[[11]](#footnote-12)

Oleh karena itu, guru harus memiliki kealian dalam bidangnya dan sudah memenuhi syarat-syarat sebagai guru untuk memiliki kemampaun dalam mengajar.

1. Profesionalisme Guru PAK

Guru profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya. Profesionalisme guru melekat erat dengan karakter dan integritas serta komitmen iman guru PAK. Profesional adalah kualitas yang merupakan ciri orang profesional. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah pengajar dan pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan dengan mengandalkan kemampuannya.[[12]](#footnote-13) Dengan demikian, guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan ahli mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru Agung.

1. Disiplin
2. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah ketaatan, dan kepatuhan pada suatu peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan khususnya aturan-aturan di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah 1. tata tertib di sekolah, ketaatan, kepatuhan, kepada peraturan. 2. Mendisiplinkan adalah membuat, mengusahakan, supaya menaati, mematuhi tata tertib.[[13]](#footnote-14) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.[[14]](#footnote-15) Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam sekolah untuk tujuan tertentu.[[15]](#footnote-16)

Istilah disiplin mengandung dua segi: Pertama, sebagai kata benda, “disiplin” berarti seperangkat aturan atau tata tertib yang diharapkan dalam kegiatan belajar dan menagajar guna membentuk dan mengembangkan sikap dan pola tingkah laku yang sehat. Kedua, sebagai kata keija, “disiplin” berarti upaya untuk membimbing orang lain agar mengembangkan sikap dan pola hidup (perkataan, dan pemikiran, dan perbuatan) yang bermanfaat bagi tugas belajar.[[16]](#footnote-17)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PAK di sekolah. Dalam hal ini, kedisiplinan sebagai upaya untuk membuat guru PAK berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan. Pendidikan disiplin sebagai proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan terutama dalam melaksanakan pembelajaran PAK. Guru agama Kristen sebagai pelaksana pembelajaran PAK di sekolah, sangat memegang peranan penting dalam membangun sikap disiplin di sekolah, dalam menaati peraturan dan tata tertib demi kelancaran proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK.

Guru sebagai pemimpin, harus terlibat dalam tugas mendisiplinkan. Untuk itu, sikap dan perilaku yang tidak menunjang keberhasilan belajar harus dikoreksi. Jadi, guru harus berupaya agar pseserta didik yang dibimbingnya bertumbuh menjadi murid yang disiplin dan berhasil hidupnya. Secara teologis, disiplin memiliki kedudukan dan peran penting dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Allah pun menetapkan disiplin dalam membina umat Manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Perjanjian Lama. Dalam hal ini, guru, harus mengajar peserta didik untuk hidup dengan ketertiban (Ams. 22:6; 23: 13-14).[[17]](#footnote-18)

Kedisiplinan menjadi indikator penting bagi profesionalitas seorang pengajar, terutama disiplin waktu. Datang mengajar tepat waktu serta mampu memanfaatkan jam pertemuan yang terbatas dalam proses belajar-mengajar yang efektif. Tuntutan kreativitas dalam mengajar menuntut kecerdasan guru dalam memanfaatkan jam pertemuan. Tuntutan akan pembelajaran yang kreatif menuntut ketersediaan waktu yang banyak, padahal jam pertemuan yang ada hanya terbatas.[[18]](#footnote-19) Oleh karena itu, sebagai guru agama Kristen sangat diharapkan memperhatikan kedisiplinan waktu dalam memulai proses pembelajaran di sekolah, supaya jam belajar-mengajar dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien mungkin.

1. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok, atau tempat individu itu berada.[[19]](#footnote-20) Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam diri, dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam diri seseorang. Tujuan pendidikan di sekolah supaya pengetahuan, nilai, kelakuan, keterampialan, dan sebagainya, yang dijunjung tinggi oleh pendidik dan peserta didik. Jadi, tugas pokok bagi guru PAK di sekolah ialah menyesuaikan diri dengan aturan sebagai

tujuan disiplin. Disiplin apa pun perlu dipatuhi oleh guru PAK sebagai patokan-patokan moral yang bersifat keilmuan harus dilaksanakan.[[20]](#footnote-21) Disiplin berguna untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Manfaat menanamkan sikap disiplin akan melatih, mendidik dalam keteraturan sehingga segala kegiatan atau aktivitas dapat terselesaikan dengan muda, rapi dan bertanggung jawab secara utuh.[[21]](#footnote-22)

Oleh karena itu, tujuan kedisiplinan ditanamkan di sekolah untuk membentuk kebiasaan guru dan peserta didik menyesuaikan diri dalam menaati aturan dan tata tertib dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar PAK di sekolah.

1. Fungsi Disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.[[22]](#footnote-23) Fungsi dari disiplin ialah mengajar guru menerima peraturan yang diperlukan dan membantu mengarahkan ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Guru yang bijak selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap semua kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal, yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah maupun disiplin

dengan kegiatan di rumah.[[23]](#footnote-24) Dalam menciptakan kedisiplinan di sekolah, tanggung jawab guru PAK sangat penting untuk dapat menjadi teladan. Untuk membuat peserta didik disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.[[24]](#footnote-25) Karena itu, fungsi kedisiplinan di sekolah untuk mengajar mengendalikan diri, mematuhi aturan dan tata tertib termasuk kedisiplinan mengatur waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAK di sekolah.

1. Konsisten dalam disiplin

Pelaksanaan disiplin di sekolah secara konsisten merupakan pendorong utama dan pertama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik khususnya pembelajaran PAK di sekolah. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten. Kedisiplinan di sekolah digunakan untuk menontrol tingkah laku warga sekolah yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan efektif. Komitmen disiplin yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah:

1. Menetapkan tata tertib untuk kelancaran kegiatan-kegiatan sekolah
2. Mendorong setiap guru dan siswa untuk menjaga dan tata tertib disekolah. Dengan memiliki nilai-nilai dan sikap yang sangat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif

bagi berlangsungnya proses pendidikan khususnya pendidikan agama Kristen.[[25]](#footnote-26)

Dengan kedisiplinan guru PAK, maka perlu sikap konsisten yang diberlakukan juga terhadap siswa sehingga akan berdampak positif demi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Bagitu pula dengan peraturan yang telah ditetapkan guru atau sekolah maka haruslah sikap konsisten terhadap aturan tersebut harus benar-benar diterapkan. Teladan lebih berharga dari pada seratus kata nasehat. Oleh karena itu, guru PAK hendaklah merasa bahwa dirinyalah pelajaran yang terbaik. Kehidupan seorang guru menjiwai pengajarannya.[[26]](#footnote-27)

Dengan demikian, untuk memiliki sikap konsisten dalam kedisiplinan maka guru PAK tidak mudah melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah. Sikap konsisten sangat penting untuk dimiliki guru PAK untuk tetap mengontrol dan berada pada aturan yang telah ditentukan bersama di sekolah. Dalam menaati tata tertib di sekolah sangat mendukung lancarnya proses belajar mengajar PAK.

1. Budaya Disiplin di Sekolah

Dalam upaya untuk memelihara budaya disiplin di sekolah yang tumbuh dan berkembang, guru hendaknya selalu menunjukkan sikap dan perilaku selalu disiplin datang di sekolah, teratur dalam mengajar, dan kegiatan disiplin lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan

pendidikan di sekolah.[[27]](#footnote-28) Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkahlaku seseorang “diatur” oleh kaharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkahlaku yang memberikan petunjuk apa yang tidak boleh dan yang tidak baik dilakukan. Jadi, guru diharapkan mengetahui dan dapat memperlihatkan seseuatu tingkahlaku sesuai dengan keharusan di lingkungan hidupnya.[[28]](#footnote-29)

Disiplin di sekolah merupakan hal yang mudah diucapkan, tetapi sukar untuk dilaksanakan bukan hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Oleh karena itu, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru diperlukan konsisten disiplin di sekolah. Budaya disiplin di sekolah harus berfungsi dengan baik dan berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya negatif. Dengan melakukan dan mengembangkan budaya disiplin di sekolah yang positif, maka pada akhirnya akan tertuju pada hasil pembelajaran PAK.[[29]](#footnote-30) Oleh karena itu, pentingnya mengikuti budaya kedisiplinan di sekolah yang dapat membangun kemajuan pendidikan di sekolah, khususnya pandidikan agama Kristen.

1. Kedisiplinan Menggunakan Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan yang berlangsung.[[30]](#footnote-31) Disiplin waktu identik dengan menghargai waktu. Paulus menulis sendiri dalam Efesus 5:16 “Dan penggunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.” Siapa yang menghargai waktu dan menggunakan dengan baik dapat disebut sebagai orang berhikmat. “Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang- orang luar, pergunakanlah waktu yang ada” (Kol. 4:5). Jadi, waktu perlu dihargai karena waktu adalah pemberian Tuhan.

Waktu harus digunakan dengan baik, sebab orang yang sukses adalah orang yang menghargai waktu, dan menggunakan waktu yang ada untuk melakukan hal-hal yang positif. Pernyataan dibawah ini menunjukkan cara bijak untuk memahami betapa pentingnya menghargai waktu yang ada sekarang dan tidak menundanya. Kerajinan bukan hanya menyelesaikan pekerjaan, tetapi melakukannya tanpa menundah. Ini merupakan suatu kebijakan yang membentuk keteladanan dengan melakukan sesuatu tanpa menundah. Penundaan adalah sebuah kelemahan, dan tanda dari kemunduran rohani.[[31]](#footnote-32) Setiap orang bisa membiasakan disiplin memanfaatkan waktu, jangan menunda/ mengulur waktu. Maksudnya, hindari menunda-nunda waktu karena akan berkibat dengan tergesa-gesa atas peundaan itu. selalu tepat waktu, melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang ditentukan atau disepakati.[[32]](#footnote-33)

Oleh karena itu, waktu harus dipergunakan sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, jangan sampai waktu itu yang Tuhan anugrahkan berlalu begitu saja.

1. Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya yang dituntut.[[33]](#footnote-34) Tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan manusia yang positif, keselamatan, kebersihan dan kesejahteraan mereka sendiri.[[34]](#footnote-35) Jadi, tanggung jawab adalah kewajiban untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tuntutan dalam profesinya.

Sikap tanggung jawab hanya dapat diwujudkan dalam pengalaman melaksanakan tugas yang diterima atau dipercayakan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama. Besar kecilnya tanggung jawab harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan. Di dalam Perumpamaan tentang Talenta (Mat. 25: 14-30), Tuhan Yesus dengan tegas mengatakan besar

kecilnya tanggung jawab itu harus dilaksanakan. Sesederhana apapun tugas itu akan menuntut tanggung jawab.[[35]](#footnote-36) Dalam hal ini, guru PAK di sekolah harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran PAK di sekolah menuntut kesetiaan dan kesungguhan untuk mengerjakan tanggung jawab itu. Selain bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan, orang percaya juga bertanggung jawab bahkan berkewajiban untuk menghasilkan buah-buah Roh. Hal ini diperingatkan Oleh Rasul Paulus di dalam Surat Galatia 5: 22-23. Paulus mengatakan bahwa buah-buah Roh adalah “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri”.[[36]](#footnote-37) Dengan demikian, guru PAK harus menampakkan buah- buah Roh dalam hidupnya, yang dapat diteladani oleh peserta didiknya di sekolah maupun di luar sekolah. Tanggung jawab guru PAK akan menampakkan buah-buah Roh dalam kehidupannya sehari-hari, melalui sikap dan perbuatannya sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Sikap bertanggung jawab akan tercermin dalam pengorbanan, kesungguhan dan kesetiaan guru PAK dalam mengerjakan atau melaksanakan pembelajaran di sekolah yang telah dipercayakan kepadanya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Guru membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik. Ketika ada peserta didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada peserta didik yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir di sekolah. Dengan besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya, maka guru selalu memperhatikan peserta didiknya. Dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, pengatahuan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifatyaitu:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas sebagai pendidik.
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya.
4. Taat kepada Tuhan yang MahaEsa.[[37]](#footnote-38)

Dari perencanaan pembelajaran PAK, sampai pelaksanaannya di sekolah harus dipertanggungjawabkan guru PAK kepada Tuhan. Kasih, kebenaran, dan keadilan merupakan nilai-nilai yang mendasari pertanggungjawaban ini.[[38]](#footnote-39) Yang paling penting dalam mencapai keberhasilan PAK di sekolah ialah guru agama Kristen. Oleh karena itu, seorang guru PAK dalam memenuhi panggilannya haruslah terus memperlengkapi diri agar menjadi alat yang berguna di tangan Tuhan. Guru bertanggung jawab kepada Tuhan, kepada sekolah.[[39]](#footnote-40) Guru bertanggung jawab mempersiapkan pelajaran dengan setia, memimpin dan melibatkan diri dengan murid dalam proses belajar Alkitab. Menciptakan suasana belajar, dan menjalin hubungan yang baik dengan murid. Selalu menyatakan teladan guru yang baik melalui kehidupan maupun ajarannya.[[40]](#footnote-41)

Oleh karena itu, guru PAK harus melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan penuh kesungguhan dan kesetiaan sebagai bagian dari tanggung jawabnya. Dia yang sudah diberikan tanggung jawab untuk mengajar peserta didik di sekolah tentang kasih dan kebenaran di dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, sebagai guru PAK tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya.

Guru juga menyadari bahwa dirinya masih belajar, juga dalam beriman, sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar. Iman guru sangatlah penting dalam pendidikan agama Kristen, sebab tanggung jawab guru PAK bukan hanya mengalihkan pengetahuan isi Alkitab atau pengetahuan agama tetapi berkaitan dengan iman. Untuk mengajarkan iman Kristen tidak cukup untuk bercerita atau berceramah tetapi yang terbaik adalah dengan cara

pengalaman iman yang lahir dari keyakinan pribadi dan telah dibuktikan kebenarannya dalam pengalaman sendiri.[[41]](#footnote-42)

Dengan demikian, guru PAK sangat penting meneladani Tuhan Yesus dalam mengajar. Untuk membuktikan imannya kepada Tuhan, maka ia dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik di sekolah.

Adapun beberapa tanggung jawab yang dituntut dari seorang guru PAK sebagai berikut:

1. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab penuh. Berhasilnya pendidikan bagi pseserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengartian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan untuk mengajar siswa.[[42]](#footnote-43) Mengajar 1 Timotius 2:7. Sebagai pengajar, ia sanggup mewujudkan perubahan atas diri peserta didik, yang tidak percaya menjadi percaya dan yang tidak memahami kebenaran berubah menjadi memahami kebenaran.[[43]](#footnote-44) Mengajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar, jadi ketika guru mengajar, maka guru mendampingi serta mendidik siswa dalam belajar bagaimana caranya belajar. Proses ini dapat berhasil ketika siswa benar-benar mengalami

pengalaman belajar.[[44]](#footnote-45) Oleh karena itu mengajar merupakan salah satu tanggung jawab guru PAK untuk membimbing dan menuntun peserta didik supaya percaya dan memahami kebenaran di dalam Yesus Kristus.

1. Menjadi teladan (1 Tim. 4:11-13).

Teladan merupakan salah satu aspek penting sebagai pendidik yang harus ada. Keteladanan bisa dalam perilaku, yang intinya mendukung perannya sebagai guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

1. Menginjili (1 Tim. 2:7), selaku guru Paulus mengajar orang untuk percaya kepada Kristus. Guru mengajar muridnya untuk menerima Injil, karena Injil adalah kabar baik, berita tentang kedatangan Mesias Sang Penebus manusia dari dosa, yang akan meyelamatkan manusia yang percaya kepad-Nya. Percaya kepada Injil akan memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus. Guru PAK merupakan seorang penginjil, yang bertanggung jawab untuk membawa peserta didik kepada Yesus Kristus.[[45]](#footnote-46) Karena tujuan dari pengajaran adalah supaya nantinya sungguh-sungguh menjadi murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia.
2. Mendoakan, 2 Tesalonika 1:11-12. Kewajiban dari seorang guru adalah mendoakan muridnya[[46]](#footnote-47)

Perubahan-perubahan dalam pelajaran menambah pengetahuan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang, sudah tentu

menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut.

1. Guru PAK harus menuntut murid-murid balajar

Tanggung jawab guru PAK yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut peserta didik malakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap.[[47]](#footnote-48)

1. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Tanggung jawab guru sangat perlukan dalam meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas- tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab di luar sekolah.[[48]](#footnote-49)

1. Tanggung jawab guru PAK dalam mendisplinkan Peserta Didik

Tanggung jawab guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pemebelajaran, tetapi lebih dari itu, guru PAK harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAK harus mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan atau tindakan

disiplin. Sebagai pembimbing, guru PAK berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai teladan, guru PAK harus mampu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didiknya. Sebagai guru PAK harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran disiplin, dapat segera diatasi[[49]](#footnote-50) Guru PAK harus mampu memancarkan nilai-nilai yang bersumber dari kasih, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.[[50]](#footnote-51) Dengan demikian, guru PAK sangat dibutuhkan tanggung jawabnya dalam membimbing, mengarahkan dan mendisiplinkan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran PAK maupun dalam perilakunya dilingkungan disekolah.

Syarat-syarat kemampuan dasar mengajar guru untuk mencapai kriteria keberhasilan mengajar dapat terpelihara dengan baik, maka guru perlu memiliki tanggung jawab yang esensial sebagai manusiayang dewasa yang patut ditiru dan digugu yaitu:

1. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum, daan mampu mengajar di kelas.

dalam pengajaran, bimbingan dan sebagainya.

1. Tanggung jawab keilmuan, yaitu guru selaku ilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya.55 Pendidik bertanggung jawab memajukan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya. Dalam melengkapi keahlian sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas pula dari keahlian dalam memahami metode, yang selanjutkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.[[51]](#footnote-52)

Jadi, dalam hal ini guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingka laku, dan perbuatannya dalam rangka membina watak peserta didik di sekolah. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang yang cakap, berguna bagi masa yang akan datang.

1. Bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAK

Bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAK antara lain.

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bertugas melengkapi peserta didik dengan berbagai kebutuhan dalam pengetahuan. Guru juga membimbing peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu atau berhikmat. Dengan demikian guru, sebagai pendidik, bertugas memperlengkapi peserta didik dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbuh kuat dan dewasa.

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yang mengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat melakukan persiapan, merencanakan tujuan pengajaran agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Sebagai pengajar, patut mendalami bidang studi yang diajarkan dengan giat dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru PAK.

1. Guru sebagai pelatih

Adapun pelatihan merupakan bagian dari pengajaran dan pendidikan. Pelatihan itu lebih berfokus pada pembentukan keterampilan, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan sudah terlatih.

1. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru yang bertanggung jawab mengelola sumber-sumber belajar, sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan yang tepat. Sebagai fasilitator guru juga menyediakan sarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Misalnya menata ruang kelas supaya aman dan bersih.

1. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator sangat mendasar, mengingat belajar yang berlangsung dalam diri peserta didik. Membangkitkan semanagat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, seperti mengatakan “ayo kamu bisa”. Membangun suasana belajar mengajar yang aman dan nyaman.

1. Guru sebegai pemimpin

Sebagai pemimpin tugas guru adalah mengelola terjadinya peristiwa belajar. Untuk itu, guru harus belajar mengelola sikap batinnya dan emosi lebih dahulu supaya mampu membuka ruang bagi peserta didik untuk memasuki interaksi belajar yang bermakna.

1. Guru sebagai komunikator

Sebagai komunikator, tugas guru yang utama ialah memberi penilaian atas kemajuan belajar peserta didik. Dengan bijak menyampaikan imformasi yang berguna bagi mereka.

1. Guru sebagai pemberita Injil

Hal itu sesuai dengan kebenaran yang dikatakan Rasul Paulus bahwa Injil adalah kekauatan Allah yang menyelamatakan orang beriman dan menuntun orang hidup dalam iman. Sebagai penginjil, guru dapat menjelaskan Injil melalui pendekatan pribadi dan atau kelompok, yaitu memberitahukan kesaksian Alkitab mengenai fakta bahwa manusia itu berdosa, sehingga dihukum. [[52]](#footnote-53)

Dari uraian diatas, dikemukakan beberapa tanggung jawab guru PAK sebagai panggilan sangat penting di dalam menuntun peserta didik mengenal dan bertumbuh di dalam kebenaran, baik yang dikomunikasikan oleh Alkitab maupun yang dikemukakan oleh ilmu pengetahuan.

Disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia secara pribadi maupun secara kelompok. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau kelompok dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dari dalam hatinya[[53]](#footnote-54). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan peraturan dan tata tertib yang haru dipatuhi dan ditaati seseorang khususnya guru PAK dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAK di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya yang dituntut.[[54]](#footnote-55) Jadi, tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang dituntut untuk harus dikerjakan. Dengan demikian, displin sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru PAK yang ingin menjadi sukses dalam proses pembelajarannya. Ketika guru PAK melaksanakan tanggung jawabnya atau kewajibannya dengan baik dan teratur, maka guru PAK itu sudah disiplin. Disiplin dalam mengatur waktunya, disiplin dalam mengajar, dan sebagainya. Dengan kedisiplinan guru PAK, maka akan dapat mengatur segala sesuatunya sesuai dengan target atau rencananya ke depan. Disiplin dalam hal ketepatan waktu, dapat menyelesaikan banyak pekerjaan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAK di sekolah akan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian,

disiplin dan tanggung jawab akan membuat segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Guru PAK yang terbiasa disiplin dalam mengatur waktunya untuk melaksanakan tanggung jawabnya, maka tentunya seseuatu yang dikerjakannya itu akan berhasil. Jika guru PAK melaksanakan tenggung jawabnya dengan baik, maka sudah pasti ia akan disiplin. Oleh karena itu, untuk melakasanakan pembelajaran PAK di sekolah sikap disiplin dan tanggung jawab sangat berkaitan. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu kunci meraih sukses.Terutama untuk membuat guru PAK menjadi sukses dalam proses pengajarannya di sekolah.

Dengan demikian, tanggung jawab yang dikerjakan oleh guru PAK bertujuan agar siswa dapat dipimipin, dididik, dibimbing kepada suatu sikap hidup yang semakin dekat dengan Tuhan dan penuh kasih. Sebagai orang yang digugu dan ditiru, guru PAK berusaha menjadi pribadi yang disenangi oleh siswa sehingga sikap dan kepribadiannya dapat menjadi teladan. Jika guru tidak menampakkan sikap tersebut, maka sulit untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang dewasa.

F. Pembelajaran PAK

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar dan akan menghasilkan perubahan.

Pembelajaran PAK adalah pembelajaran yang berupaya agar peserta didiknya memperoleh kompetensi yang merupakan refleksi imannya untuk semua aspek kehidupannya baik secara pribadi maupun kelompok. Kompetensi yang diharapkan adalah pemahaman perilaku etis dan penerapan perilaku etis dalam kehidupan konkrit berdasarkan iman Kristen.[[55]](#footnote-56) Pembelajaran berarti pembangunan pribadi menuju kedewasaan. Sedangkan pengajaran berarti dorongan pada pembelajaran yang efektif.[[56]](#footnote-57) Pembelajaran PAK merupakan bagian dari komunikasi iman yang dilakukan guru dan peserta didik dalam hubungan interaksi.

Bekerja dan mengajar dengan benar penuh tanggung jawab. Mematuhi semua peraturan sekolah sesuai dengan tata tertib dan ketetapan yang berlaku.[[57]](#footnote-58) Pembelajaran berarti pembangunan pribadi menuju kedewasaan.

Sedangkan pengajaran berarti dorongan bagi pembelajaran yang efektif. PAK berusaha mendorong setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif.[[58]](#footnote-59)

Pembelajaran PAK yang disampaikan oleh guru hendaknya memiliki makna bagi peserta didik. Makna itu yang membimbing peserta didik pada pemehaman bahwa mereka adalah murid Yesus Kristus dan karena itu kehidupan dan tingkah laku serta cara berpikir mereka harus menunjukkan bahwa mereka adalah murid Yesus Kristus. Untuk mencapai tehapan tersebut, maka pendampingan guru PAK sangat menetukan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Terutama peran guru PAK sebagai panutan. Seorang guru PAK akan turut menentukan penerimaan atau penolakan terhadap nilai-nilai iman Kristiani yang diajarkan. Guru PAK harus menjadi panutan, sehingga nilai-nilai yang diajarkannya dapat diterima oleh peserta didik. Fungsi bimbingan dan pendampingan sangat berkaitan dengan kemampuan dalam membangun integritas yang baik.[[59]](#footnote-60)

Oleh karena itu, guru PAK sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sebagai upaya untuk memperlengkapi siswa dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang lebih utama pendidikan spiritual. Dalam mengajar PAK adalah untuk menjadikan mereka menjadi murid Kristus.

1. Pengertian PAK

Pendidikan agama Kristen merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Sasaran pendidikan agama Kristen bukan hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan dan ketarampilan, tetapi kepada perilaku dan kepribadian yang matang, sasaran akhirnya adalah seorang pribadi memiliki integritas diri.65 Pendidikan agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus.66 PAK merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus yang disebut dengan Amanat Agung dalam Matius 28: 19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”67

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan proses pengajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, serta mendewasakan iman murid-murid. Guru PAK harus melaksanakan perintah dari Tuhan untuk mengajar murid-murid di sekolah, supaya muridnya percaya dan mengimani Yesus Kristus sebagai juruselamat-Nya dalam hidupnya.

1. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 157-158.
2. Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 5.

67 **Ibid,** h. 1

1. PAK di Sekolah

Pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah, merupakan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan. Perjumpaan itu kemudian diekspresikan dalam perkataan, sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kesaksian yang hidup bagi sesamanya. Perjumpaan dengan Tuhan hanya bisa dilakukan melalui kesetiaan peserta didik secara aktif membaca Alkitab dan berdoa, sehingga sungguh-sungguh mengenal Tuhan dan bersektu dangan-Nya.

1. Tujuan PAK
2. Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan Karya- karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya.
3. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan Karya-Nya kepada peserta didik sehingga mampu memahami dan menghayati-Nya.
4. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menhayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia ditengah masyarakat.[[60]](#footnote-61)

Tujuan utama PAK ialah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktekkan imannya dalam

kehidupan sehari-hari.[[61]](#footnote-62) Tujuan PAK bukan hanya pengenalan atau

pengetahuan tentang suatu agama melainkan supaya peserta didik beriman

kepada Tuhan bahkan mencapai pribadi yang dewasa dan utuh. Oleh

karena itu, pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan di sekolah dapat

bersifat mengasuh, memelihara dan membina, baik di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah[[62]](#footnote-63). Tujuan PAK adalah mendewasakan iman para

murid-mrnd di sekolah. “Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul

maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-

gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus

bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,sampai kita

semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang

Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai

dengan kepenuhan Kristus,” (Ef. 4:ll-13).[[63]](#footnote-64) Dengan demikian, ayat ini

menunjukkan bahwa tujuan mengajar adalah menjadikan murid dewasa

dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Menurut Homrighausen mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen adalah membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya. Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu berfokus pada inisiatif Allah dan pada pekerjaan Roh-Nyayang kudus, maka objek yang pertama dari Pendidikan Agama Kristen ialah membimbing murid-murid kepada pengetahuan dan pengertian

akan penyataan Ilahi itu, dan kepada penerimaan yang sungguh- sungguh akan Kristus sebagai Guru,Tuhan dan Juruselamatnya.[[64]](#footnote-65)

Oleh karena itu, tujuan PAK di sekolah adalah untuk membawa

peserta didik untuk semakin mengenal Kristus dan semakin dewasa dalam

iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat-Nya.

1. Fungsi PAK di sekolah adalah:
2. Memampukan peserta didik untuk memaknai kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membantu peserta didik untuk mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, guru PAK merupakan orang yang bertanggung jawab akan mengembangkan suasana menyenangkan bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.[[65]](#footnote-66)

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dangan guru, lingkunagan, dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pemebelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran.
4. Dalam kegiatan pembelajaran unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa.[[66]](#footnote-67)

Oleh karena itu guru dapat merancanakan pembelajaran di sekolah untuk mengajar sehingga mengalami perubahan pengetahuan yang lebih baik. guru PAK juga dapat mengevaluasi semua pembelajaran yang sudah diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar.

G. Landasan Alkitabiah Tentang Disiplin dan Tanggung Jawab 1. Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama kedisiplinan sudah dilakukan oleh Allah ketika menciptakan oleh dunia ini. Kedisiplinan juga sudah diteladankan oleh Nabi Nuh ketika ia menerima perintah Allah untuk membuat bahtera dari kayu grofil dengan ukuran yang ditetapkan oleh Allah (Kej. 6:14).[[67]](#footnote-68) Dalam ayat ini, ditekankan bahwa Allah mendisiplinkan Nabi Nuh dengan melakukan perintahnya dan taat kepada segala peraturannya yang sudah ditentukan.

Dalam kegiatan mengajar lamad (Ibrani) ialah mendisiplin, mendorong, membimbing, dan melatih orang untuk takut kepada Tuhan.

Di kalangan orang Israel dahulu harus mengajarkan kepada anak-anaknya sikap hormat kepada Tuhan (Ul. 4:5, 10; 17:19; 31: 12-13).76 Dalam ayat ini ditekankan bahwa anak-anak harus diberikan pengajaran supaya takut kepada Tuhan serta setia melakukan kehendak Tuhan dan taat kepada hukum Tuhan.

Sikap hidup yang disiplin sejak dini juga akan membuat anak hidup terpuji pada masa tuanya sebagaimana dikatakan Salomo dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.77 Dalam ayat ini, yang menjadi penekanan utamanya adalah sikap yang benar terhadap pentingnya didikan serta pengetahuan bagi seorang anak. Dalam hal ini, disiplin perlu ditegakkan sejak dini supaya peserta didik sudah terbiasa menjalani hidupnya dengan tertib.

Dalam Perjanjian Lama juga pendidikan dan pengajaran Allah telah dimulai sejak manusia diciptakan. Hal ini terlihat dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga kepada Bapa-bapa leluhur Israel. Pendidikan dan pengajaran Allah itu berlangsung terus- menerus dengan memberikan hukum dan peraturan kepada umatnya. Dengan hukuman dan peraturan tersebut Allah mendidik serta mengajar umatnya agar mereka tetap taat kepada Allah serta menjalani hukum- [[68]](#footnote-69) [[69]](#footnote-70) hukuman-Nya (Kej. 2:16-17).[[70]](#footnote-71) Oleh karena itu, Allah memberikan perintah dan peraturan untuk mendisiplinkan umatnya supaya taat dan setia kepada kepada kehendak-Nya. Allah ingin supaya umat-Nya selalu berada dijalan yang benar, jangan sampai menyimpang dan melanggar dari peraturan yang sudah ditentukan-Nya. Dengan demikian rencana Allah dapat terlaksana dan terwujud lewat hidup umat-Nya. Allah menagajar umat-Nya dengan memberi tahu, memberi penjelasan, menegur, membangun, serta membimbing umat-Nya dalam menghadapi berbagai masalah yang sedang mereka hadapi. Semua itu merupakan wujud dari pengajaran Allah serta menunjukkan diri-Nya sebagai Pengajar Agung. Dalam kehidupan umat israel selanjutnya, Allah telah menetapkan pengajar-pengajar untuk membimbing umat-Nya kepada ketaatan dan pengenalan akan Allah. Sepanjang sejarah hidup Bangsa Israel, dapat menemukan pengajar-pengajar yang ditetapkan Allah dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran itu.

Tindakan Allah dalam mengajar telah dimulai sejak di Taman Eden, ketika membina manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa, agar hidup memuliakan-Nya dalam hidupnya. Taman Eden adalah lingkungan khusus, yang dikelilingi empat sungai, sebagai tempat pembinaan keterampilan, moral, dan iman (Kej.2:8-25). Disanalah Tuhan membimbing Adam dan Hawa agar mengenal diri mereka sebagai makhluk tetrtinggi, ciptaan Allah yang dipanggil untuk hidup bertanggung jawab. Meereka dipanggil menjadi sekerja-Nya di bumi.[[71]](#footnote-72)

Allah Bapa senantiasa mendisiplin manusia sebagai ciptaan-Nya, baik secara individual maupun secara kelompok. Cara Tuhan dalam mendisiplin umat-Nya sama dengan cara ayah dalam mendisiplinkan anaknya, (Ulangan. 8:5 dan Mazmur 6:2; Mazmur 38:2-3)[[72]](#footnote-73)

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah memberikan perintah kepada umat-Nya untuk memiliki kedisiplinan dalam hidupnya, dan memberikan hukuman kepada umat-Nya yang tidak taat dan melanggar peraturan-Nya. Allah dapat murka kepada umat-Nya yang melanggar peraturannya. Sama seperti cara seorang ayah mendisiplinkan anaknya, supaya mereka taat dan patuh kepada aturan yang sudah ditetapkannya. Tujuan Allah mendisiplin manusia supaya mereka taat, hormat, dan takut kepada Allah.

Nabi merupakan panggilan khusus dari Allah. Allah memakai nabi sebagai mulut-Nya untuk menyampaikan dan mengungkapkan firman Allah kepada umat. Sebagai suara Allah, nabi bertugas dan bertanggung jawab menegor, memperingatkan, mengajar, dan mendorong terus umat untuk hidup dalam ketaatan kepada kelompok-kelompok sekolah pengajaran untuk mengajar umat Israel (2 Raj. 4:38), dan umat pun memanfaatkan pelayanan mereka. Para nabi menerima firman Allah, firman itu dirawat, disebarkan dan diumumkan secara terang-terangan kepada seluruh bangsa yang berfungsi sebagai bimbingan, peringatan dan pengajaran.[[73]](#footnote-74)

Imam bertanggung jawab untuk mengajar umat Israel tentang peraturan-peraturan yang telah Allah tetapkan. Dalam Ulangan 31: 12-13, hal ini dijelaskan bahwa para Imam harus mengajarkan tentang Torah, bahkan dalam ayat 12, anak-anak disebutkan sebagai bagian dari umat yang harus diajar tentang Torah agar mereka Takut akan Allah.[[74]](#footnote-75) Hal ini menunjukkan bahwa sejak zaman Perjanjian Lama telah ada Imam yang berfungsi sebagai guru-guru Torah yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani anak-anak.

2. Perjanjian Baru

Kata disiplin dalam Bahasa Yunani berasal dari kata “paideia”

yang berarti latihan, pengajaran dan disiplin dalam pendidikan serta menuntun dan menghukum. Kata “paideia” menunjuk kepada pengajaran kepada anak-anak (2 Tim. 3:16). Ini juga membawa kepada hukuman atau disiplin, karena pengajaran yang efektif seringkali mencakup disiplin dan k]oreksi (Ibr. 12: 5, 7-9,11).[[75]](#footnote-76) Penekanan dalam ayat ini, adalah Allah sendiri akan memperlakukan anaknya seperti seorang ayah memberikan ajaran kepada anaknya yang dikasihinya.

Dalam Perjanjian Baru disiplin dihubungkan dengan didikan Tuhan sebagai tindakan yang menyatakan kasih Allah untuk memelihara umat-Nya pada penghakiman akhir (Ibr. 12:5-6).[[76]](#footnote-77) Ayat ini menegaskan bahwa Allah terus bertindak sebagai Bapa mengasihi anak-anaknya. Tuhan Allah mengasihi anak-anaknya sehingga Ia menasihati, menegur dan memperingatkan, serta memberikan ganjaran atas perbuatannya yang tidak baik, karena kasih-Nya bagi anaknya. Akan tetapi Allah tidak perna dendam kepada anaknya.

Tuhan Yesus sebagai Guru Agung menegakkan disiplin bagi murid-murid-Nya, dengan memberikan contoh/teladan, sebagaimana dalam menggunakan waktu, dan hidup berdoa secara tekun. Dia pun menyatakan kepentingan orang lain mesti didahulukan, sebagaimana terlihat ketika Yesus melayani orang yang datang kepada-Nya (Mrk 3:20). Salah satu tokoh yang patut diteladani dalam mendisiplinkan anak- anak rohaninya yaitu Rasul Paulus. Ia mengajar dan senantiasa menasehati anak-anak rohaninya yaitu Timotius untuk tetap tekun dalam iman dan mengikuti kehendak Allah (2 Tim. 1:13).[[77]](#footnote-78) Rasul Paulus mengakui dirinya sebagai guru, orang-orang percaya, disamping sebagai pemberita Injil dan rasul. “Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru,” demikianlah tulisan kepada

Timotius (2 Tim. 1:11). Paulus jugamenamakan dirinya sebagai pengajar bukan orang-orang Yahudi dalam iman dan kebenaran (1 Tim. 2:7). Tujuan pengajarannya ialah memimpin tiap-tiap orang pada kesempurnaan hidup di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, sebagai pengajar dapat menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan bagi murid-muridnya.

Paulus kemudian menugaskan Timotius untuk mengajarkan kebenaran Kitab Suci kepada jemaat di Efesus (1 Tim. 4:11; 6:2). Dalam hal itu, Timotius diimbau untuk mengajar dengan segala kesabaran (2 Tim. 4:2) dan harus mempercayakan tugas pelayanan kepada mereka yang cakap mengajar (2 Tim. 2:2). Rasul Paulus juga menugaskan Titus di Pulau Kreta untuk mengajar waraga jemaat dengan ajaran yang sehat (Tit. 3:9; 2: 1-10). Dengan demikian, laki-laki dan perempuan, baik tua maupun muda, termasuk pada hamba di dalam jemaat, harus mendapatkan pengajaran yang sehat supaya iman mereka bertumbuh di dalam Tuhan dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab serta giat dalam pekerjaan baik (Tit. 3:1,8, 14). Tanggung jawab mengajar di jemaat itu sangat penting mengingat adanya tantangan dari orang-orang yang mengajar demi keuntungan (Tit. 1:11).

Bagi Rasul Paulus, mengajar merupakan upaya mengkomunikasikan kebenaran Allah yang membebaskan dan memberi hidup. Tanggung jawab mengajar merupakan kegiatan menolong orang supaya dilepaskan dari belenggu dosa yang membutakan kemampuan rohani mereka (2 Kor. 4:4.Oleh karena itu Paulus, selalu berdoa kepada Tuhan dan meminta komunitas jemaat untuk mendoakannya (Ef. 6:18-20).[[78]](#footnote-79) Dalam ayat ini, menegaskan tanggung jawab sebagai pemberita Injil dan pengajar, Paulus juga memohon agar orang lain mendoakannya, dan diberikan perkataan yang benar dan mudah dimengerti mereka yang dilayani, karena tugas mengajar memang memerlukan kemampuan berbicara secarajelas dan tepat. Tanggung jawab mengajar merupakan pekerjaan penting dan sangat mulia, hal itu diperlihatkan oleh Paulus dengan mengemukakan adananya karunia mengajar yang diberikan Allah kepada Jemaat. Misalnya dalam (Kis. 13:1) dalam penekanan ayat ini, karunia Allah bagi jemaat-Nya, termasuk nabi, rasul, pemberita Injil, gembala dan pengajar adalah dalam ranaQgka memperlengkapi orang-orang menjadi dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus.

Tanggung jawab dalam (Mat. 25:21), “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar”.[[79]](#footnote-80) Dalam ayat ini, ditekankan bahwa jika orang yang setia dalam perkara kecil maka akan ditambah perkara yang besar lagi, artinya Allah akan memberikan tanggung jawab yang lebih besar jika seseorang setia sudah dalam perkara kecil, sebagai kewajiban yang harus dikerjakannya sampai memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, guru PAK diharapkan senantiasa melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengajar murid-muridnya di sekolah.

Tanggung jawab untuk menasihati, menegur dan mengingatkan orang yang berperilaku tidak sepantasnya “Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang”(l Tes. 5:14). Dalam ayat ini dtekankan bahwa orang hidup berperilaku tidak sepantasnya dan tidak tertib, maka hurus diberikan teguran dan diperingatan supaya hidup kembali tertib sesuia dengan peraturan yang ada. Dalam hal ini, guru PAK akan bertanggung jawab menasihati dan menegur peserta didiknya jika ada yang hidup menyimpang atau melanggar dari aturan yang sudah ditetapkan. Dalam ayat ini juga menekankan tentang kedisiplinan yaitu untuk hidup tertib dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Guru PAK mengajar sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menyampaikan kebenaran dan melalui keteladanan “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”(l Tim. 4:12). Allah memakai pengajar untuk menyampaikan kebenaran yang dinyatakan-Nya. “Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Fil. 2:13).[[80]](#footnote-81) Dalam ayat ini dikatakan bahwa pengajar atau Guru PAK dapat bertanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada siswa dan menjadi teladan dalam setiap kata dan perbuatannya. Keteladanan pengajar merupakan syarat mutlak dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Seorang pengajar PAK harus mengetahui kebenaran dan menerapkan kebenaran itu dalam hidupnya.

1. Jansen Sinamo, 8Etos Keguruan, (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010). [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377. [↑](#footnote-ref-3)
3. Janse Balandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan BingkaiMateri, (Bandung: [↑](#footnote-ref-4)
4. Bina Media Imformasi, 2009), h. 80-81. [↑](#footnote-ref-5)
5. E. G. Homrightausen dan I.H Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013) h. 26. [↑](#footnote-ref-6)
6. W. Stenley Heath, Teologi Pendidikan Dasar Pelayanan Kepada Anak, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), h. 69-70. [↑](#footnote-ref-7)
7. Lidya Yulianti, Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK, (Bandung: Bina Media Imformasi, 2009), h.10. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, h. 64-66. [↑](#footnote-ref-9)
9. Janse Belandina Non Serrano, Profesionalismen Guru dan BingkaiMateri, (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), h. 46. [↑](#footnote-ref-10)
10. Janse Belandina Non Serrano, Profesionalismen Guru dan Bingkai Materi, (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), h. 17. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53. [↑](#footnote-ref-12)
12. Janse Balandina Non Serrano, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi, (Jakarta: Bina Media Informasi, 2005), h. 52-53. [↑](#footnote-ref-13)
13. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 269. [↑](#footnote-ref-14)
14. Soegeng Prijodarminto, Disiplin KiatMenuju Sukses, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23. [↑](#footnote-ref-15)
15. Kompri, Manajeman Sekolah Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58. [↑](#footnote-ref-16)
16. B. S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 317. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, h. 318. [↑](#footnote-ref-18)
18. Janse Balandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi, (Bandung: [↑](#footnote-ref-19)
19. Bina Media Imformasi, 2009), h. 53-54. [↑](#footnote-ref-20)
20. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 41. [↑](#footnote-ref-21)
21. Soekarto Indra Fachrudin, AdministrasiPendidikan, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 108. [↑](#footnote-ref-22)
22. Y. SinggihD. Gunarsa dan SinggihD. Gunarsa, Psikologi UntukMembimbing,

    (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 136. [↑](#footnote-ref-23)
23. Schaefar Charles, Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak, (Medan: [↑](#footnote-ref-24)
24. IKIP Press, 1997), h. 9. [↑](#footnote-ref-25)
25. Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.63-64. [↑](#footnote-ref-26)
26. J. M. Price, Yesus Guru Agung, (Bandung: Lembaga Literatur, Babtis, 1975), h. 5. [↑](#footnote-ref-27)
27. H. Abdul Hadis, Hj, Nurhayati B, Psikologi dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88. [↑](#footnote-ref-28)
28. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan [↑](#footnote-ref-29)
29. Remaja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008 ), h. 80. [↑](#footnote-ref-30)
30. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1267. [↑](#footnote-ref-31)
31. Mark Rutland, Karakter Itu Penting, (Florida: Charisma House, 2009), h. 60. [↑](#footnote-ref-32)
32. Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62. [↑](#footnote-ref-33)
33. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1139. [↑](#footnote-ref-34)
34. Anton Adiwiyoto, Melatih Anak Bertanggung Jawab, (Jakarta Mitra Utama, 2001), h. [↑](#footnote-ref-35)
35. Yupriel Hulu dan Flavianus Perta Teo, Cermin Remaja 3 Hidup Yang Berbuah, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 2. [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid, h. 3. [↑](#footnote-ref-37)
37. Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan AnakDidik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 3435. [↑](#footnote-ref-38)
38. W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 27. [↑](#footnote-ref-39)
39. John. M. Nainggolan, PAK Dalam Masyarakat Majemuk, (Bandung: Bina Media Imformasi, 2009), h. 124. [↑](#footnote-ref-40)
40. Mary Go Setiawani, PembeharuanMengajar, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), h. 135. [↑](#footnote-ref-41)
41. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h.163. [↑](#footnote-ref-42)
42. Moh. Uzher Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 6. [↑](#footnote-ref-43)
43. Setiawan, Pembaruan Mengajar, (Bandung: Kalam Hidup, 2005), H. 7. [↑](#footnote-ref-44)
44. Janse Balandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan BingkaiMateri, (Bandung: Bina Media Imformasi, 2009), h. 80. [↑](#footnote-ref-45)
45. 43 Lidya Yulianti, Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi [↑](#footnote-ref-46)
46. Guru PAK, (Bandung: Bina Media Imformasi, 2009), h.10 [↑](#footnote-ref-47)
47. E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 26. [↑](#footnote-ref-48)
48. Moh. Uzher Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 127128. [↑](#footnote-ref-49)
49. E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

    h.173. [↑](#footnote-ref-50)
50. W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 24-25. [↑](#footnote-ref-51)
51. Ibid, h. 41. [↑](#footnote-ref-52)
52. h. 125. [↑](#footnote-ref-53)
53. <http://psdsebelas.blogspot.co.id/2014/10/pentingnya-disiplin>, html, 16 Maret2016. [↑](#footnote-ref-54)
54. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1139. [↑](#footnote-ref-55)
55. Dr. Daniel Nuhamara, Janse B. Non- Serrano, Pendidikan Agama Kristen, (Bandung: Bina Media Imformasi, 2005), h. 100. [↑](#footnote-ref-56)
56. Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61. [↑](#footnote-ref-57)
57. Jansen Sinamo, 8 Etos Keguruan, (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010), h. 66. [↑](#footnote-ref-58)
58. Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 5. [↑](#footnote-ref-59)
59. Janse Belandina Non Serrano, Profesionalismen Guru dan BingkaiMateri, (Jakarta: Bina Media Informasi, 2009), h. 51. [↑](#footnote-ref-60)
60. B. E. Sidjabat, Ed. Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), h. 179-180. [↑](#footnote-ref-61)
61. J.M. Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen, (Team Bali: Generasi Imfo Media, 2008), h.1-2. [↑](#footnote-ref-62)
62. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 164. [↑](#footnote-ref-63)
63. Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidika Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 6. [↑](#footnote-ref-64)
64. Dame Taruli Simamora, Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan [↑](#footnote-ref-65)
65. Pemuda, (Medan: Mitra, 2011), h. 11-12. [↑](#footnote-ref-66)
66. Ibid, h. 242. [↑](#footnote-ref-67)
67. Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58 [↑](#footnote-ref-68)
68. B. S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 22. [↑](#footnote-ref-69)
69. Risnawaty Sinulingga, Tafsiran Kitab Amsal, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 386 [↑](#footnote-ref-70)
70. J.M. Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen, (Team Bali: Generasi Imfo Media, 2008), h. 7. [↑](#footnote-ref-71)
71. B. S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011),

    h. 37 [↑](#footnote-ref-72)
72. Binsen Samuel Sidjabat, Membesarkan Anak Dengan Kreatif, (Yogyakarta: Andi Buku Menjelajah Rohani Anggota IKAPI, 2008), h, 187. [↑](#footnote-ref-73)
73. J.M. Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen, (Team Bali: Generasi Imfo Media, 2008), h. 9. [↑](#footnote-ref-74)
74. J. L. CH. Abineno, Sekitar Katekese Gerejawi, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2005), h. [↑](#footnote-ref-75)
75. B. S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 26. [↑](#footnote-ref-76)
76. Ibid, h. 318. [↑](#footnote-ref-77)
77. Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan PraktikPendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 6. [↑](#footnote-ref-78)
78. B. S. Sidjabat,Mengajar SecaraProfesional, (Bandung: YayasanKalam Hidup, 2011),

    h. 55-56. [↑](#footnote-ref-79)
79. Kamus Korkondansi, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1994). H. 468. [↑](#footnote-ref-80)
80. Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 30. [↑](#footnote-ref-81)